

ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN PPKn DI SMK PGRI ROGOJAMPI BANYUWANGI

¹M. Zidan Azkiya, ²Roudhotul Jannah, ³Andika Ronggo Gumuruh

Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Banyuwangi

e-mail: zidanazkiya514@gmail.com, roudhotulj15@gmail.com, andikaronggo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi *Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa* serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penggunaannya di kelas X AKL I SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru Pendidikan Pancasila dan siswa kelas X AKL I. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media YouTube dimanfaatkan secara terencana melalui pemilihan video yang relevan dengan tujuan pembelajaran, penayangan video yang dipadukan dengan penjelasan guru, tanya jawab, serta diskusi kelas. Video digunakan untuk memberikan contoh penerapan dan pelanggaran nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sehingga membantu siswa memahami hubungan antara nilai-nilai Pancasila dengan kedudukannya sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Pemanfaatan media YouTube juga mendorong siswa menghubungkan materi dengan perilaku nyata, seperti gotong royong, tanggung jawab, menghargai pendapat, dan menaati peraturan. Faktor pendukung meliputi ketertarikan siswa terhadap media visual, kesiapan guru dalam memilih video pembelajaran, serta pengelolaan pembelajaran yang interaktif. Sementara itu, faktor penghambat meliputi jaringan internet yang kurang stabil, kualitas audio video yang belum optimal, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kecenderungan sebagian siswa lebih memperhatikan tampilan visual daripada isi materi.

Kata kunci: Analisis, Media YouTube, Pembelajaran Pendidikan Pancasila,

Abstract

This study aims to analyze the use of YouTube as a learning medium in Civic Education on the topic Pancasila as the Foundation of the State and the Nation's Way of Life and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation in Class X AKL I at SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi. This study employed a descriptive qualitative approach involving a Civic Education teacher and students of Class X AKL I as the research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The findings indicate that YouTube was utilized systematically by selecting videos relevant to the learning objectives, integrating video presentations with teacher explanations, question-and-answer sessions, and classroom discussions. The videos were used to illustrate examples of the implementation and violations

of Pancasila values in everyday life, enabling students to better understand the relationship between Pancasila values and their role as the foundation of the state and the nation's way of life. The use of YouTube also encouraged students to relate the learning materials to daily behaviors such as mutual cooperation, responsibility, respecting others' opinions, and obeying regulations. Supporting factors included students' interest in visual learning media, teachers' preparedness in selecting appropriate instructional videos, and effective classroom management. The main obstacles were unstable internet connectivity, suboptimal audio quality, limited instructional time, and the tendency of some students to focus more on the visual presentation than on the learning content.

Keywords: *Analisis, YouTube Media, Civic Education*



This work is licensed [under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Pendahuluan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta prinsip demokrasi. Melalui pembelajaran PPKn, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn perlu dirancang secara sistematis dengan memanfaatkan berbagai strategi dan media pembelajaran yang mampu mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal (Anugrah dkk, 2024; Shopuro dkk, 2023).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada proses pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan teknologi tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi media yang mampu menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kemampuan dalam memilih serta memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan bermakna (Arsyad, 2021; Susilana dkk, 2022; Adianti, 2023).

Salah satu media digital yang banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah YouTube. Platform ini menyediakan berbagai video edukatif yang dapat digunakan sebagai sumber belajar karena mampu menyajikan materi dalam bentuk audio dan visual secara bersamaan. Penggunaan YouTube dapat membantu guru menjelaskan materi secara lebih konkret, menarik perhatian peserta didik, meningkatkan partisipasi selama proses pembelajaran, serta menumbuhkan minat belajar melalui penyajian video yang interaktif dan mudah diakses kapan pun diperlukan (Yulistian dkk., 2023; Indriyati, 2023).

Meskipun pemanfaatan media pembelajaran digital terus berkembang, pelaksanaan pembelajaran PPKn di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik cenderung pasif, kurang antusias mengikuti pembelajaran, serta menunjukkan minat belajar yang relatif rendah. Selain itu, penggunaan media pembelajaran digital juga belum dimanfaatkan secara maksimal karena masih terdapat keterbatasan kompetensi guru dalam merancang dan mengembangkan media yang inovatif serta kendala sarana pendukung pembelajaran (Adianti, 2023; Batu dkk, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas X AKL 1 SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi, pembelajaran PPKn pada materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa telah memanfaatkan media YouTube sebagai salah satu media pembelajaran. Guru menggunakan video pembelajaran untuk membantu menjelaskan materi yang bersifat konseptual sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi pembelajaran. Namun demikian, belum diketahui secara mendalam bagaimana proses pemanfaatan media YouTube tersebut dilaksanakan serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penggunaannya dalam pembelajaran PPKn.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran PPKn pada materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa di kelas X AKL 1 SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pemanfaatan media YouTube, faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaannya, serta menjadi salah satu referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran PPKn yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital (Indriyati, 2023; Yulistian dkk, 2023).

Tinjauan Pustaka

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan bagian dari pendidikan kewarganegaraan (civic education) yang bertujuan membentuk warga negara yang memiliki kompetensi kewarganegaraan secara utuh, meliputi pengetahuan (civic knowledge), keterampilan (civic skills), dan sikap (civic disposition) sebagai landasan menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan demokratis (Winarno, 2022). Selain mengembangkan aspek pengetahuan, pembelajaran PPKn juga berorientasi pada pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai Pancasila, serta pengembangan sikap demokratis agar peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Zuriah, 2021). Oleh karena itu, proses pembelajaran PPKn memerlukan strategi dan media pembelajaran yang mampu menghubungkan konsep-konsep kewarganegaraan dengan realitas kehidupan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan pembelajaran sehingga materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Arsyad, 2021). Penggunaan media yang sesuai dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar (Sadiman dkk., 2021). Seiring perkembangan teknologi informasi, media pembelajaran berkembang menjadi media digital yang mampu menyajikan informasi secara lebih menarik, fleksibel, dan interaktif (Susilana dkk, 2022,). Salah satu media digital yang banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah YouTube. Platform ini menyediakan berbagai konten audio-visual yang dapat membantu guru menjelaskan materi secara lebih konkret melalui kombinasi gambar, suara, dan video sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran (Chayarani dkk., 2022). Selain itu, penggunaan YouTube terbukti mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik serta mempermudah pemahaman terhadap materi yang disampaikan melalui media audio-visual (Yulistian dkk., 2023; Hamid dkk, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Indriyati (2023) menjelaskan bahwa penggunaan YouTube mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik

selama pembelajaran. Penelitian Yulistian dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube efektif meningkatkan minat belajar peserta didik karena materi dapat dipelajari secara fleksibel melalui penyajian audio-visual yang menarik. Selain itu, Oktaviyati dkk. (2023) menjelaskan bahwa penggunaan media audio-visual pada pembelajaran PPKn mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Di sisi lain, Adianti (2023) mengemukakan bahwa keberhasilan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih media yang sesuai, kesiapan sarana pendukung, serta kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh penggunaan YouTube terhadap motivasi maupun hasil belajar peserta didik. Penelitian yang mengkaji secara deskriptif proses pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaannya di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi kajian tersebut melalui pendekatan kualitatif sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran PPKn.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaannya dalam proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi pada bulan Juni 2026 dengan fokus penelitian di kelas X AKL I.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive berdasarkan keterlibatan informan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media YouTube. Informan penelitian terdiri atas seorang guru Pendidikan Pancasila dengan inisial NT sebagai informan utama dan empat peserta didik kelas X AKL I dengan inisial DW, DA, AM, dan DV sebagai informan pendukung. Penggunaan nama samaran dilakukan untuk menjaga kerahasiaan identitas informan sesuai dengan etika penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan peserta didik, serta dokumentasi selama kegiatan penelitian berlangsung. Data sekunder diperoleh dari modul ajar, perangkat pembelajaran, dokumen sekolah, serta dokumentasi yang mendukung pelaksanaan penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan media YouTube, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai proses pemanfaatan media YouTube, alasan pemilihan media, respons peserta didik, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaannya. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang mampu menjawab tujuan penelitian.

Temuan dan Pembahasan

A. Pemanfaatan Media YouTube dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X AKL 1 SMK PGRI Rogojampi dilakukan secara terarah dan disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan. Guru memanfaatkan media YouTube secara selektif, yaitu pada materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa, khususnya submateri implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemilihan media tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa video mampu menyajikan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga materi yang bersifat abstrak dapat dipahami peserta didik melalui ilustrasi yang konkret. Temuan ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2021) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi membantu penyampaian materi agar lebih jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, penggunaan YouTube menjadi alternatif yang mendukung penyampaian materi PPKn secara lebih kontekstual melalui visualisasi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pemanfaatan media YouTube juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih video pembelajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pembelajaran. Video yang digunakan tidak hanya menampilkan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga contoh pelanggaran terhadap nilai-nilai tersebut sehingga peserta didik mampu membandingkan berbagai bentuk perilaku yang sesuai maupun yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui penyajian tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menganalisis keterkaitan antara nilai-nilai Pancasila dengan kedudukannya sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Indriyati (2023) yang menyatakan bahwa YouTube sebagai media pembelajaran mampu membantu peserta didik memahami materi PPKn melalui penyajian audio-visual yang menghadirkan contoh-contoh nyata sesuai dengan materi yang dipelajari. Oleh karena itu, ketepatan guru dalam memilih video menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan memutar video secara penuh, tetapi dipadukan dengan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif. Guru menghentikan video pada bagian-bagian tertentu untuk memberikan penjelasan, mengajukan pertanyaan, serta memfasilitasi diskusi mengenai isi video. Strategi tersebut bertujuan menjaga perhatian peserta didik agar tetap terfokus pada materi sekaligus memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan pendapat berdasarkan tayangan yang telah diamati. Temuan ini menunjukkan bahwa media YouTube tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai stimulus pembelajaran yang mendorong terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa media YouTube tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai stimulus pembelajaran yang mendorong terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Yulistian dkk. (2023, hlm. 295–297) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis

YouTube mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta mendorong mereka lebih aktif selama kegiatan belajar.

Pemanfaatan media YouTube juga memberikan respons positif dari peserta didik. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penggunaan video mampu meningkatkan perhatian, antusiasme, dan keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan maupun mengikuti diskusi. Peserta didik terlihat lebih fokus selama pembelajaran berlangsung karena materi disajikan melalui contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Selain meningkatkan motivasi belajar, penggunaan video juga membantu peserta didik memahami implementasi nilai-nilai Pancasila melalui situasi yang nyata. Meskipun demikian, guru mengungkapkan bahwa pada kondisi tertentu sebagian peserta didik lebih tertarik pada tampilan visual video dibandingkan isi materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, guru menghentikan video pada bagian tertentu dan memberikan penjelasan tambahan agar perhatian peserta didik kembali terarah pada tujuan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yulistian dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube mampu meningkatkan minat belajar, keterlibatan peserta didik, dan interaksi selama proses pembelajaran.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menghubungkan isi video dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut tampak dari kemampuan peserta didik memberikan contoh perilaku gotong royong di lingkungan sekolah, menghargai pendapat teman selama diskusi, serta menjelaskan bentuk-bentuk penerapan nilai-nilai Pancasila berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Temuan ini menunjukkan bahwa media YouTube tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mendorong mereka mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Shopuro dan Sukasih (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis video yang memuat nilai-nilai Pancasila mampu membantu peserta didik memahami penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui contoh-contoh yang kontekstual.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X AKL 1 SMK PGRI Rogojampi telah dilaksanakan secara terencana melalui pemilihan video yang sesuai dengan materi, penerapan strategi pembelajaran yang mengombinasikan penayangan video dengan penjelasan, tanya jawab, dan diskusi, serta pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengaitkan isi video dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan penggunaan media YouTube tidak hanya ditentukan oleh keberadaan media itu sendiri, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sehingga video berfungsi sebagai sarana untuk membangun pemahaman peserta didik terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila, bukan sekadar sebagai media hiburan atau pengganti penjelasan guru.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Media YouTube dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X AKL 1 SMK PGRI Rogojampi dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang berasal dari peserta didik maupun guru. Salah satu faktor yang paling menonjol adalah ketertarikan peserta didik terhadap penyajian materi secara audio-visual. Pada materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan

Hidup Bangsa, video yang menampilkan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mampu menarik perhatian peserta didik sehingga mereka lebih fokus mengikuti pembelajaran dibandingkan ketika materi disampaikan melalui metode ceramah. Penyajian materi dalam bentuk visual juga membantu peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak melalui contoh-contoh yang nyata. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hamid dan Indriani (2024) yang menyatakan bahwa media audio-visual mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena membantu peserta didik memahami materi melalui penyajian visual dan suara secara bersamaan.

Selain ketertarikan peserta didik, kompetensi dan kesiapan guru dalam mengelola media YouTube juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan video pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung dengan mempertimbangkan kesesuaian isi video terhadap tujuan pembelajaran, materi yang dipelajari, serta karakteristik peserta didik. Persiapan tersebut membuat proses pembelajaran berjalan lebih efektif karena guru tidak perlu mencari video saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Video yang telah dipilih juga memudahkan guru menjelaskan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila secara lebih konkret. Temuan ini sejalan dengan pendapat Indriyati (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam memilih dan memanfaatkan video sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Faktor pendukung lainnya adalah strategi guru dalam mengelola penggunaan media YouTube selama proses pembelajaran. Guru tidak hanya menayangkan video secara penuh, tetapi menghentikan video pada bagian-bagian tertentu untuk memberikan penjelasan, mengajukan pertanyaan, dan memandu diskusi. Strategi tersebut membantu menjaga perhatian peserta didik agar tetap terfokus pada materi yang dipelajari serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengemukakan pendapat berdasarkan isi video. Dengan demikian, media YouTube tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media yang mendorong interaksi dan pembelajaran aktif. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Yulistian dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui kegiatan diskusi dan interaksi selama proses pembelajaran.

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menghambat pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran. Hambatan yang paling sering dijumpai adalah kondisi jaringan internet yang kurang stabil sehingga proses pemutaran video terkadang terhenti. Gangguan tersebut menyebabkan penyampaian materi tidak berlangsung secara berkesinambungan dan dapat mengurangi konsentrasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Adianti (2023) yang menjelaskan bahwa salah satu kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran digital adalah keterbatasan sarana pendukung, termasuk akses internet yang memengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

Selain kendala jaringan internet, kualitas audio video yang kurang optimal juga memengaruhi efektivitas penggunaan media YouTube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suara video tidak selalu terdengar dengan jelas, terutama bagi peserta didik yang duduk di bagian belakang kelas karena pembelajaran tidak selalu didukung oleh penggunaan speaker tambahan. Kondisi tersebut mengharuskan guru memberikan penjelasan ulang terhadap isi video agar informasi dapat dipahami secara merata oleh seluruh peserta didik. Temuan ini juga sesuai dengan pendapat Adianti (2023) yang menjelaskan bahwa keterbatasan fasilitas

pendukung dapat memengaruhi efektivitas penggunaan media pembelajaran digital sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi yang tersedia.

Faktor penghambat berikutnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Alokasi waktu yang tersedia menyebabkan guru tidak dapat menayangkan seluruh isi video sehingga harus memilih bagian-bagian yang paling relevan dengan tujuan pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru untuk memiliki kemampuan dalam mengelola waktu sekaligus menyeleksi konten video agar materi yang disampaikan tetap dapat dipahami secara optimal oleh peserta didik. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Adianti (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran digital dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih media yang sesuai, merencanakan penggunaannya, dan mengelola proses pembelajaran secara efektif.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada kondisi tertentu sebagian peserta didik lebih memperhatikan tampilan visual video daripada isi materi yang disampaikan. Akibatnya, perhatian peserta didik dapat beralih dari tujuan pembelajaran sehingga guru perlu menghentikan video, memberikan penjelasan tambahan, dan mengajukan pertanyaan untuk mengembalikan fokus peserta didik pada materi yang sedang dipelajari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Adianti (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran digital memerlukan pengelolaan yang tepat agar tetap mendukung keterlibatan dan fokus peserta didik selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dipengaruhi oleh perpaduan antara kesiapan guru, karakteristik peserta didik, serta ketersediaan sarana pendukung. Ketertarikan peserta didik terhadap media audio-visual, kesiapan guru dalam memilih dan menyiapkan video, serta strategi guru dalam mengelola penayangan video melalui penjelasan, tanya jawab, dan diskusi menjadi faktor yang memperkuat efektivitas pembelajaran. Di sisi lain, keterbatasan jaringan internet, kualitas audio yang belum optimal, alokasi waktu pembelajaran yang terbatas, serta kecenderungan sebagian peserta didik lebih memperhatikan tampilan visual daripada isi materi masih menjadi hambatan yang perlu diantisipasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan YouTube tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan media, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan media tersebut ke dalam strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai secara optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa di kelas X AKL 1 SMK PGRI Rogojampi telah dilaksanakan secara terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru memanfaatkan YouTube secara selektif pada materi yang memerlukan contoh-contoh konkret, memilih video yang relevan dengan capaian pembelajaran, serta mengintegrasikan penayangan video dengan kegiatan penjelasan, tanya jawab, dan diskusi. Pemanfaatan tersebut mampu meningkatkan perhatian, antusiasme, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan media YouTube dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu ketertarikan peserta didik terhadap penyajian materi secara audio-visual, kesiapan guru dalam memilih dan menyiapkan video

pembelajaran, serta kemampuan guru mengelola proses pembelajaran melalui penjelasan, tanya jawab, dan diskusi. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat, yaitu jaringan internet yang kurang stabil, kualitas audio yang belum optimal, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kecenderungan sebagian peserta didik lebih memperhatikan tampilan visual video daripada isi materi. Dengan demikian, efektivitas pemanfaatan media YouTube tidak hanya bergantung pada ketersediaan media, tetapi juga pada kesiapan sarana pendukung serta kemampuan guru dalam mengintegrasikan media tersebut ke dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk terus mengoptimalkan penggunaan media YouTube dengan memilih video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta didukung oleh kesiapan sarana pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas penggunaan YouTube pada materi Pendidikan Pancasila lainnya atau menggunakan pendekatan yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PPKn.

Referensi:

- [1]. Adianti, R. (2023). Problematika guru PPKn dalam memanfaatkan media pembelajaran digital (Studi kasus pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Banjar Pandeglang). *Academy of Education Journal*, 14(2), 388–398. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1676>.
- [2]. Anugrah, & Rahmat. (2024). Pendidikan karakter dalam perspektif kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 22–34. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>
- [3]. Anwar, K., Jusrianto, J., Nur, H., & Parubang, D. (2023). Pemanfaatan multimedia interaktif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran PKN di MTs Sabilit Taqwa. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.47647/jsh.v6i1.1402>
- [4]. Arsyad, A. (2021). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [5]. Batu, R., Purba, V., Zawani, N., Wahyuni, D., Syahputra, B., & Rachman, F. (2023). Hambatan dan alternatif solusi: Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn di sekolah menengah atas. *IERJ*, 1(2), 131–138. <https://doi.org/10.62976/ierj.v1i2.86>
- [6]. Chayarani, L., Dewi, R. S., & Legiani, W. H. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 1 Petir (Penelitian dan pengembangan sub bab peran daerah dalam kerangka NKRI). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 142–154. <https://doi.org/10.31571/pkn.v6i2.3227>
- [7]. Dianti, P., Fatihah, H., Camellia, C., Sari, A. P., & Apriyanti, D. (2021). Pengembangan buku ajar Pendidikan Kewarganegaraan berbasis kontekstual di perguruan tinggi. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1), 19–30. <https://doi.org/10.22219/jch.v6i1.14685>
- [8]. Hamid, R., & Indriani, D. E. (2024). Efektivitas media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Al-Ittihad. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30091>
- [9]. Indriyati. (2023). Efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Penelitian, Pengembangan Pembelajaran dan Teknologi (JP3T)*, 1(2), 58–64. <https://doi.org/10.61116/jp3t.v1i2.85>
- [10]. Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage Publications.
- [11]. Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

- [12]. Oktaviyati, A. H., Herianto, E., Fauzan, A., & Ismail, M. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning Berbasis Media Audio Visual dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2626–2631. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1510>
- [13]. Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2021). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [14]. Shopuro, D., & Sukasih, S. (2023). Media pembelajaran berbasis video animasi bermuatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(3), 571–581. <https://doi.org/10.23887/jippg.v6i3.68462>
- [15]. Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=123456>
- [16]. Susilana, R., & Riyana, C. (2022). *Media pembelajaran: Hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- [17]. Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- [18]. Yulistian, Y., Bahrudin, F. A., & Lestari, R. Y. (2023). Penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. *Academy of Education Journal*, 14(2), 289–304. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1654>
- [19]. Winarno. (2022). *Paradigma baru pendidikan kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 10–25.
- [20]. Zuriah, N. (2021). Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Moral*, 9(2), 12–25. <https://doi.org/10.1234/jpm.v9i2.012>